

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Pendidikan adalah hak segala bangsa sesuai dengan yang telah diamanatkan dalam UUD 1945 yaitu pemerintah berkewajiban memenuhi hak warga negaranya dalam hal memperoleh layanan pendidikan untuk menentukan kualitas hidup suatu bangsa. Pendidikan di negara ini telah menjadi pusat perhatian untuk dilihat tentang bagaimana akses pemerataan pendidikan bisa dinikmati oleh semua warga di seluruh Indonesia. Pemerintah mewajibkan masyarakat untuk memperoleh layanan pendidikan yang cukup. Seperti yang dinyatakan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang saling melengkapi dan memperkaya.<sup>1</sup>

Pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Sedangkan pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan

---

<sup>1</sup>Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 13, Ayat (1).

lingkungan. Pendidikan memiliki kebijakan publik, yaitu kebijakan yang dikembangkan lembaga dan pejabat pemerintah yang dipengaruhi oleh aktor-aktor dan faktor-faktor selain pemerintah. Ini menunjukkan bahwa:

1. Kebijakan semata-mata tidak didominasi oleh kepentingan pemerintah,
2. Faktor-faktor di luar pemerintah perlu diperhatikan aspirasinya dan
3. Faktor-faktor yang berpengaruh harus dikaji terlebih dahulu.<sup>2</sup>

Berdasarkan kebijakan publik untuk pendidikan tersebut, dalam kenyataan di lapangan menunjukkan tentang anjuran untuk melaksanakan kebijakan pendidikan berupa Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) berbasis sistem zonasi di semua sekolah yang diselenggarakan oleh pemerintah. Masyarakat sebagai aktor yang memberikan aspirasi terkait sistem zonasi yang dinilai merugikan siswa yang memang pintar dan kalah saing hanya dengan persoalan jarak rumah ke sekolah. Namun pemerintah memaksakan kebijakan sekolah berbasis zonasi dan tidak menghiraukan aspirasi masyarakat. Penulis berpendapat bahwa faktor yang berpengaruh dalam pembelajaran bukanlah tentang jarak namun pendidik yang berkompeten.

Sistem zonasi pada penerimaan peserta didik baru (PPDB) yang diberlakukan saat ini bertujuan untuk mendahulukan siswa

---

<sup>2</sup>Muhammad Hasbullah, *Kebijakan Pendidikan: Dalam Perspektif Teori, Aplikasi, dan Kondisi Objektif di Indonesia* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hal. 15.

yang tinggal di lingkungan yang lebih dekat dengan sekolah. Pertimbangan diberlakukannya sistem zonasi agar anak berada pada lingkungan terdekatnya, sehingga perjalanan pulang pergi sekolah lebih aman. Selain itu, sistem zonasi juga digunakan untuk menghilangkan perspektif masyarakat terhadap sistem favoritisme sekolah yang ada. Menurut Suaedy menyebutkan bahwa sistem zonasi sebagai sistem yang tepat untuk menghapus perspektif favoritisme di masyarakat dikarenakan favoritisme hanyalah perspektif masyarakat dan menjadikan masyarakat hanya ingin anaknya masuk kedalam sekolah favorit dengan segala cara, sedangkan sekolah favorit hanya ada di kota – kota besar atau pusat – pusat kota.<sup>3</sup>

Dari ketetapan pemerintah mengenai jalur masuk sekolah antara jalur nilai, dan zonasi menimbulkan pro dan kontra. Ada beberapa sekolah bisa menurun prestasi sekolah karena kebijakan zonasi yang hanya dilihat dari jarak sekolah dan rumah. Banyak orang tua menyayangkan adanya kebijakan ini karena menganggap usaha keras anak untuk mendapatkan nilai UN yang sia – sia. Peserta didik yang mendapatkan nilai ujian baik menginginkan masuk ke sekolah favorit yang berada di kota, hal ini yang menjadikan adanya perbedaan status sekolah yang favorit dan tidak favorit. Kebijakan zonasi menjadikan peserta didik yang mendapatkan nilai UN baik tetap tidak bisa masuk ke sekolah yang

---

<sup>3</sup>Ahmad Suaedy, “Pro Kontra Sistem Zonasi dalam Penerimaan Siswa Baru,” 2022 <<https://www.kompasiana.com/pradipafarrelpermana6749/62c2d12502c50e1a3861ea82/pro-dan-kontra-tentang-jalur-zonasi>>.

mereka inginkan. Dikarenakan terhalang dengan jarak tempat tinggal peserta didik yang jauh dengan sekolah yang diinginkan. Hal ini menjadikan peserta didik harus sekolah di dekat tinggalnya, walaupun sekolah tersebut di pinggiran kota. Menjadikan orang tua peserta didik mengkhawatirkan prestasi anaknya karena tidak masuk ke sekolah favorit yang berada di kota, dan hanya bisa bersekolah di pinggiran kota yang dianggap sekolah tidak favorit.

SMP Negeri 2 Kota Bengkulu merupakan sekolah favorit di Kota Bengkulu, hal ini dikarenakan sebelum dilaksanakan sistem zonasi sekolah ini memiliki prestasi sekolah yang baik dan memiliki sarana dan prasarana sekolah yang baik. Oleh karena itu, sekolah ini menjadi tujuan banyak peserta didik untuk dapat bersekolah di sekolah tersebut. Berdasarkan hasil observasi awal pada hari Selasa tanggal 9 Mei 2023, diperoleh data jumlah siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Tahun ajaran 2022/2023 Kota Bengkulu sebanyak 390 Siswa, dimana jumlah siswa yang masuk jalur zonasi sebanyak 292 siswa, jalur prestasi 58 siswa, jalur afirmasi 20 siswa, dan jalur perpindahan tugas orang tua/wali 20 siswa. Dengan jumlah rombel sebanyak 11 rombel, terdiri dari 2 kelas unggul, 8 kelas reguler dan 1 kelas tahfiz.<sup>4</sup>

Menurut hasil wawancara terhadap salah satu guru SMPN 2 Kota Bengkulu tentang dampak dari kebijakan zonasi diketahui bahwa kebijakan zonasi juga berdampak pada guru yang mengajar

---

<sup>4</sup>Eru Kurniawan, Wawancara Staff Tata Usaha SMP N 2 Kota Bengkulu, Kantor Tata Usaha SMP N 2 Kota Bengkulu, 10 Mei 2023).

di SMP Negeri 2 Kota Bengkulu, karena banyak guru yang mengeluhkan tentang kondisi kualitas peserta didik setelah adanya sistem zonasi. Adanya sistem zonasi mengakibatkan beragamnya kondisi peserta didik yang diterima di suatu sekolah. Mereka cukup kesulitan dalam proses belajar mengajar dan rasa keingintahuan siswa tidak terlalu nampak pada saat proses pembelajaran dan bahkan setiap diberi pekerjaan rumah (PR) siswa tidak mau mengerjakan. Berbeda dengan siswa yang diterima melalui jalur prestasi, mereka lebih termotivasi dalam belajar dan mereka mempunyai minat belajar yang tinggi terlihat langsung dari siswa yang aktif bertanya dalam proses pelajaran dan dapat selalu diandalkan dalam penguasaan suatu materi pada saat guru menjelaskan.<sup>5</sup> Dalam proses belajar mengajar siswa yang diterima melalui sistem zonasi kebanyakan kurang memperhatikan guru, sering keluar masuk kelas, bertindak tidak sopan terhadap guru dan bahkan setiap diberi pekerjaan rumah (PR) tidak pernah mereka kerjakan.<sup>6</sup> Seorang guru haruslah mengikuti perkembangan zaman dan perubahan peraturan dalam dunia pendidikan demi kemajuan kualitas pendidikan di Indonesia. Sehingga ini menjadi tantangan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi keahliannya agar mengelola peserta didik dengan baik agar mendapatkan prestasi belajar yang baik pula. Tujuan utama pendidikan adalah transmisi

---

<sup>5</sup>S.Pd M. Rozali, "Wawancara Guru SMP N 2 Kota Bengkulu" (Ruang Guru SMP N 2 Kota Bengkulu, 10 Mei 2023).

<sup>6</sup>Aprianti Weda Densi, "Wawancara Guru SMP N 2 Kota Bengkulu" (Ruang Guru SMP N 2 Kota Bengkulu, 10 Mei 2023).

pengetahuan atau proses membangun manusia menjadi berpendidikan. Transmisi atau transfer pengetahuan adalah sesuatu yang terjadi secara alami dari guru kepada murid dan sebagai konsekuensi kepemilikan pengetahuan oleh murid atau siswa. Fokus utama dari suatu pendidikan adalah prestasi belajar yang didapat oleh peserta didik.<sup>7</sup>

Dalam hal tersebut nampak adanya beberapa masalah yang terjadi di SMP Negeri 2 Bengkulu terkait dengan kebijakan sistem zonasi diantaranya kurangnya minat belajar dan motivasi belajar peserta didik yang diterima melalui jalur zonasi dibandingkan dengan peserta didik yang diterima melalui jalur prestasi, sehingga siswa kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh gurunya dan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Dalam hal proses belajar mengajar pun guru yang telah terbiasa menghadapi siswa dengan minat dan motivasi belajar yang cukup baik serta memiliki kognitif yang relatif tinggi, sehingga guru mengalami kesulitan ketika menghadapi siswa dengan kemauan belajar, motivasi yang kurang serta kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Prestasi belajar yang dimiliki para peserta didik yang diterima melalui sistem zonasi pun tergolong rendah, terlihat dari data nilai hasil ujian tengah semester mata pelajaran IPS dari 390 peserta didik, peserta didik

---

<sup>7</sup>Enceng Yana dan Neneng Nurjanah, "Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Ciledug Kabupaten Cirebon.," *Edunomic*, 2.1 (2014), 1-9.

diantaranya mendapatkan nilai yang belum memenuhi kriteria kelulusan minimal yaitu 75. Akan tetapi sistem zonasi tidak selamanya buruk dan dapat lebih meningkatkan prestasi belajar, karena dalam sistem PPDB zonasi siswa dapat mendaftar melalui jalur prestasi. Jalur prestasi adalah jalur yang diperuntukan bagi peserta didik yang memiliki prestasi dan berada di luar zonasi sekolah sepanjang memenuhi persyaratan. Nilai UN atau ujian sekolah maupun prestasi dari perlombaan dapat digunakan sebagai penentuan seleksi. Sehingga dengan adanya jalur prestasi ini tujuan besar dari PPDB adalah untuk pemerataan kesempatan pendidikan, di mana akses terbuka untuk semua anak dapat terlaksana.

Sebelum ini telah ada beberapa penelitian yang mengangkat topik mengenai Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) tentang prestasi belajar siswa namun tidak ada yang sama persis dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, dilihat dari subjek penelitian, jenis mata pelajaran yang diteliti, dan lingkup penelitian, Penelitian yang dilakukan oleh Adisel dan Fautina Sundari tentang perbandingan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS sebelum diberlakukannya PPDB sistem zonasi dan setelah berlakunya sistem zonasi. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS sebelum penerimaan peserta didik baru (PPDB) sistem zonasi dan setelah berlakunya sistem zonasi di SMPN 2 Kota

Bengkulu.<sup>8</sup> Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Enceng Yana dan Neneng Nurjanah tentang pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa tidaklah mudah karena banyak factor yang mempengaruhi proses pembelajaran didalamnya. Faktor tersebut sebagai alasan bagi siswa yang mendapat nilai di bawah KKM. Siswa merasakan lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah yang nyaman dan mendukung dapat meningkatkan semangat dan kemauan untuk belajar dan meningkatkan kinerjanya. Lingkungan sekolah akan berpengaruh positif sebesar 46,5% terhadap prestasi belajar. Lingkungan sekolah yang mendukung akan menimbulkan ketertiban dan kenyamanan pada saat proses belajar mengajar berlangsung, lain halnya jika lingkungan sekolah tidak mendukung tentu akan menurunkan minat belajar yang berpengaruh besar terhadap prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, penting bagi orang tua peserta didik menginginkan anaknya untuk sekolah di kota dan favorit yang diharapkan akan menghasilkan prestasi yang baik.<sup>9</sup>

Beranjak dari latar belakang tersebut saya tertarik untuk meneliti tentang “**Studi Perbedaan Antara Prestasi Belajar**

---

<sup>8</sup>Adisel dan Fautina Sundari, “Perbandingan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Sebelum Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Sistem Zonasi Dan Setelah Berlakunya Sistem Zonasi,” *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 5.1 (2022), 205–12 <<https://doi.org/https://doi.org/10.31539/joeai.v5i1.3593>>.

<sup>9</sup>Yana dan Nurjanah.

## **Siswa Mata Pelajaran IPS Berdasarkan Jalur Zonasi Dan Jalur Prestasi Di SMP Negeri 2 Kota Bengkulu”.**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS berdasarkan jalur zonasi dan jalur prestasi di SMPN 2 Kota Bengkulu?
2. Bagaimana perbedaan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS antara jalur zonasi dan jalur prestasi di SMPN 2 kota Bengkulu?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai yaitu

1. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS berdasarkan jalur zonasi dan jalur prestasi di SMPN 2 Kota Bengkulu.
2. Untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS antara jalur zonasi dan jalur prestasi di SMPN 2 kota Bengkulu.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini akan berguna untuk memberikan informasi baru tentang sistem zonasi penerimaan peserta didik baru.

2. Manfaat Secara Pedagogis

Hasil penelitian ini memberikan informasi baru tentang pelaksanaan sistem zonasi penerimaan peserta didik baru.

3. Manfaat Secara Praktis

Manfaat penelitian ini diharapkan oleh peneliti untuk memberikan keuntungan sebagai berikut:

a. Bagi Pemerintah

Sebagai pertimbangan pelaksanaan kebijakan pemerintah tentang penerimaan peserta didik baru berbasis sistem zonasi dengan syarat-syarat tertentu.

b. Bagi Sekolah Agar dapat meningkatkan mutu sekolah dalam proses penerimaan peserta didik baru.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini akan memberikan informasi kepada peneliti tentang pelaksanaan penerimaan peserta didik baru berbasis sistem zonasi. Melalui penelitian ini, peneliti mendapat pengalaman

tentang kebijakan untuk sekolah yang diselenggarakan oleh pemerintah yakni sekolah negeri yang memakai standar penerimaan peserta didik baru berbasis sistem zonasi.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini akan memberikan informasi kepada peneliti lain tentang implikasi dan dampak dalam penerimaan peserta didik baru berbasis sistem zonasi. Penelitian ini juga bermanfaat untuk memberikan referensi baru kepada peneliti lain.

**E. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dijelaskan sebagai berikut:

**BAB I** Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, dan sistematika penulisan

**BAB II** Kajian Pustaka terdiri dari kajian penelitian terdahulu, kajian teori yang membahas tentang: prestasi belajar, sistem zonasi, dilanjutkan dengan kerangka pikir, dan hipotesis.

**BAB III** Metode penelitian terdiri dari waktu dan tempat penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data yang membahas tentang kuesioner (angket) dan observasi, instrumen data, teknik analisis data

yang membahas uji instrumen, uji analisis data,  
dan uji hipotesis.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

BAB V Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran

